

## Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibda Soreang

Sinsin Ummu Jahieda\*, A. Mujahid Rasyid, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sinsinumjahieda@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

**Abstract.** Introducing the Qur'an, teaching how to read and memorize it, both in formal and private schools is the responsibility of a teacher. This research is motivated by the existence of students who are less enthusiastic in memorizing the Qur'an, thus hampering the success of the targets that must be achieved in learning tahfidz through the tahfidz program at Al Ibda Innovative Junior High School Soreang. The purpose of this study was to determine: (1) the efforts of the tahfidz teacher in improving the memorization of the Qur'an (2) The steps of learning tahfidz using the Medina, talaqqi, and Pakistani methods (3) The evaluation used by the teacher to determine the improvement of the memorization of the Al-Qur'an. -The Qur'an of class VIII students (4) Weaknesses and advantages of the combined application of the Medina, talaqqi, and Pakistani methods. The researcher used a qualitative descriptive method. The research was conducted at Al Ibda Innovative Junior High School, Soreang. Collecting data in the study using interviews, observation, and documentation. The results of this study are: (1) Teachers must have the ability and understanding of how to become a tahfidz teacher competence. 2) In learning tahfidz, the teacher uses a combined method, namely the Medina, talaqqi, and Pakistani methods. (3) To find out the improvement of students' Al-Qur'an memorization, the teacher looked at the results of the students' memorization test when they entered the Al Ibda Innovative Junior High School Soreang, the progress of learning every three months, and student attendance. (4) The weakness of the application of the combined method is the lack of supporting human resources and the limitation of students who have the ability to exceed the target. The advantage is that it makes it easier for students when memorizing, and with the presence of reading talaqqi, recitations, muroja'ah and ziyadah will maintain memorization.

**Keywords:** *Efforts of Tahfidz Teachers, Medina, Talaqqi, and Pakistan Methods, Learning Evaluation, Weaknesses and Strengths.*

**Abstrak.** Mengenalkan Al-Qur'an, mengajari bagaimana membaca dan menghafalnya, baik di sekolah formal maupun swasta sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga menghambat pada keberhasilan target yang harus dicapai pada pembelajaran tahfidz melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui: (1) Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (2) Langkah-langkah pembelajaran tahfidz menggunakan metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan (3) Evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII (4) Faktor kelemahan dan keunggulan penerapan gabungan metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Inovatif Al Ibda Soreang. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman bagaimana kompetensi menjadi guru tahfidz. 2) Dalam pembelajaran tahfidz, guru menggunakan metode gabungan yaitu metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan. (3) Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, guru melihat dari hasil tes hafalan siswa ketika masuk SMP Inovatif Al Ibda Soreang, perkembangan pembelajaran per tiga bulan, dan kehadiran siswa. (4) Adapun kelemahan penerapan penggabungan metode yaitu kurangnya SDM yang mendukung dan adanya pembatasan siswa yang memiliki kemampuan melebihi target. Keunggulannya yaitu memudahkan siswa ketika menghafal, dan dengan adanya talaqqi bacaan, tilawah, muroja'ah dan ziyadah akan menjaga hafalan.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru Tahfidz, Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan, Evaluasi Pembelajaran, Kelemahan dan Keunggulan.*

## A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjadi hamba pilihan Allah yang bertugas menjaga kelestarian Al-Qur'an. Salah satu cara penjagaan Allah tersebut yaitu dengan dihadapkannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman, dari generasi ke generasi, yang dengan ikhlas dan setia memelihara dan menjadikannya Al-Qur'an benar-benar melekat dalam hati dan ingatan. Dengan demikian, seseorang yang berusaha menghafal Al-Qur'an berarti berusaha menjadi salah satu bagian dari hamba-hamba pilihan-Nya.

Tentunya dalam proses menghafal, perlu adanya bimbingan guru agar dapat membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makharijul huruf maupun ilmu tajwidnya. Menjadi seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidak mudah. Seorang guru harus mempunyai strategi dan metode dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Namun dalam penerapan metode tidak akan berjalan baik jika kompetensi seorang guru tidak mendukung. Tidak mungkin seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dapat melaksanakan walaupun secara tertulis bisa membaca. Tetapi hal yang penting dalam penjiwaan seorang guru terhadap tahfidz apakah menjiwai atau tidak. Konsep pembelajaran jika tidak ditunjang oleh guru yang kompeten maka tidak akan sampai tercapai.

Kadang kala seorang guru mengajar tetapi hanya sebatas melaksanakan tugas mengajar. Beda halnya dengan seorang guru yang menjiwai perannya sebagai guru, setiap kata yang diucapkan pasti akan berkesan. Penjiwaan seorang guru dalam pengajaran sangat dibutuhkan, karena akan berdampak pada siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara di SMP Inovatif Al Ibda Soreang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menyiapkan agar para pemimpin-pemimpin masa depan mencintai AlQur'an maupun tertanam Al-Qur'an dalam hatinya. Itulah yang mendasari SMP Inovatif Al Ibda Soreang mengadakan program unggulan yaitu program tahfidz. Program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang terbagi menjadi dua, yaitu program reguler dan program takhosus. Program reguler wajib diikuti oleh seluruh siswa dan program takhosus bagi siswa yang sudah melewati batasan target menghafal kemudian diproyeksikan mampu selesai 30 juz. Selain itu program takhosus juga diikuti bagi siswa ketika mengikuti program reguler masih kurang untuk mencapai target minimal, maka diharuskan untuk mengikuti program takhosus. Adapun target hafalan yang harus dicapai oleh siswa pada program reguler yaitu 10 juz.

Tentunya dalam proses menghafal agar mudah dan tercapai sesuai dengan target maka diperlukan adanya suatu metode. Penerapan metode yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sumber metode yang diterapkan pada program tahfidz ini yaitu metode Pakistan, metode Madinah, metode Talaqqi, metode Iqror dan metode Turki. Namun dalam penggabungan metode ini terutama yang lebih dominan adalah metode Madinah, metode Talaqqi, dan metode Pakistan. Penggabungan metode ini dinamakan metode komprehensif. Metode Madinah dan Talaqqi dilaksanakan pada tahap awal yaitu dalam memperbaiki bacaan dan cara agar mudah dalam menghafal. Dalam penerapan metode Talaqqi ini tahapannya yaitu guru mencontohkan bacaan lalu diikuti oleh siswa. Setelah selesai lima baris maka dilakukan pengulangan-pengulangan. Guru membatasi minimal 5 sampai 10 lamanya mengulang atau banyaknya mengulang. Lebih sering maka lebih baik dan akan lebih memudahkan siswa untuk menghafal. Kemudian metode Pakistan dilakukan ketika setor ziyadah, dalam metode Pakistan terdapat tiga sistem, diantaranya sabaq, sabqi dan manzil. Sabaq adalah setoran hafalan baru, sabqi adalah mengulang hafalan yang sebelumnya dihafal dan manzil adalah muroja'ah atau mengulang hafalan juz-juz yang sudah lama dihafal.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz program reguler di SMP Inovatif Al Ibda Soreang dilakukan pada waktu ba'da subuh dan ba'da ashar, kemudian pada program takhosus dilaksanakan ketika waktu jeda semester 1 ke semester 2 yaitu selama 3 minggu sampai 2 bulan. Dalam proses menghafal, siswa memiliki tingkat hafalan yang berbeda-beda. Ada yang tingkat hafalannya rendah, bahkan perlu waktu lama untuk mencapai target. Namun ada juga siswa yang memiliki tingkat hafalan yang tinggi sehingga dapat dengan cepat mencapai target hafalan, bahkan mampu menyelesaikan hafalan 30 juz. Berdasarkan data yang diperoleh, pada kelas VIII masih belum adanya siswa yang dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz, namun disetiap

angkatan pada kelas IX terdapat beberapa siswa yang mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz.

Banyak sekali dasar-dasar mengapa Al-Qur'an itu harus dihafal. Pada dasarnya mushaf itu suatu ketika akan menghilang, terutama di akhir zaman terlebih di akhirat kelak.

Dalam hadits Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَأَرْتَقِي وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

“Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti, 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).” (HR. Abu Daud dalam Sunannya no. 1464 dan Tirmidzi dalam sunan at-Tirmidzi, no. 2914, dan Ibnu Hibbân no. 1790)

Hadits di atas menjelaskan bahwa pengertian bacalah ini tidak mungkin lagi membaca dalam konteks melihat mushaf atau binnadzor tetapi bilghoib, karena di akhirat nanti tidak ada lagi mushaf sehingga siapa yang mampu melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf maka merekalah yang akan banyak membaca Al-Qur'an. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang dibaca, maka di akhirat kelak semakin tinggi pula derajatnya. Itulah salah satu yang mendasari alasan Al-Qur'an harus dihafal. Sementara dapat dilihat pada paradigma pendidikan nasional, pembelajaran itu bukan dihafal tetapi dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang?
4. Apa saja faktor-faktor kelemahan dan keunggulan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang
3. Untuk mengidentifikasi evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang.
4. Untuk mengetahui faktor kelemahan dan keunggulan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *Talaqqi* dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Inovatif Al Ibda Soreang pada bulan Januari sampai Juni 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan sumber data primer yang terdiri dari guru tahfidz kelas VIII, wakil kepala sekolah bidang kepesantrenan, dan kepala SMP Inovatif Al Ibda Soreang. Kemudian sumber data sekunder berupa pedoman pelaksanaan kegiatan tahfidz, Standar Operasional Prosedur

(SOP) pengelolaan kegiatan tahfidz, data siswa kelas VIII dan nilai pembelajaran tahfidz di SMP Inovatif Al-Ibda Soreang, Visi dan misi SMP Inovatif Al-Ibda Soreang, serta struktur organisasi SMP Inovatif Al Ibda Soreang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah:

#### **Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII melalui program tahfidz**

Dalam proses pembelajaran, semua metode tidak akan berjalan dengan baik jika kompetensi gurunya tidak mendukung. Tidak mungkin seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dapat melaksanakan walaupun secara tertulis dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam mencapai targetan hanya 75%, karena sebaik apapun konsep pembelajaran jika tidak ditunjang oleh guru yang berkompoten maka tidak akan sampai tercapai. Jadi dalam hal ini seorang guru harus memperbaiki kemampuan diri agar tidak terlindas oleh anak atau siswa dan memiliki penjiwaan seorang pendidik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tahfidz yaitu:

1. Para guru tahfidz sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Jika belum selesai 30 juz, maka minimal 10 juz dan memiliki kompetensi tilawah yang baik.
2. Memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab.
3. Memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa.
4. Harus sabar dalam membimbing hafalan.
5. Dapat memberikan semangat dan motivasi pada siswa.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh lembaga mengenai upaya guru dalam peningkatan hafalan siswa yaitu dengan diadakannya pembinaan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu pekan. Pembinaan intensif ini dilakukan oleh bagian sumber daya manusia Yayasan Bangkit Anak Negeri Soreang.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang adalah dengan menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an tersebut bernama metode komprehensif. Metode komprehensif yaitu gabungan dari beberapa metode, di antaranya metode Madinah, metode talaqqi, metode Pakistan, metode Iqror, dan metode Turki. Namun yang lebih dominan adalah metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan.

#### **Pelaksanaan metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan dalam pembelajaran tahfidz melalui program tahfidz**

Dalam penerapan gabungan metode ini hanya beberapa saja yang diadopsi. Dalam hal ini yang pertama yaitu metode Madinah, langkah-langkahnya yaitu:

1. Wajibnya siswa menggunakan satu mushaf yaitu mushaf standar Madinah.
2. Wajibnya siswa melihat teks mushaf masing-masing saat dilakukan talaqqi bacaan oleh guru (sebagai upaya teknik scan).
3. Pengulangan bacaan dari satu ayat ke ayat yang lain dalam proses talaqqi bacaan.
4. Wajibnya melancarkan bacaan sebelum proses menghafal.

Metode kedua yaitu metode talaqqi. Dalam hal ini langkah-langkahnya hampir sama dengan penerapan metode Madinah yang diadopsi. Namun pada dasarnya menghafal itu tergantung dari kecakapan siswa dalam melafalkan ayat- 60 ayat tersebut, sehingga dalam tahapan talaqqi ini yang pertama yaitu guru mencontohkan bacaan. Dalam metode talaqqi ada beberapa tahapan yang diadopsi dan diterapkan pada siswa, diantaranya:

1. *Muhafidz* menirukan atau mencontohkan bacaan dengan benar yang akan dihafalkan oleh siswa.

2. Siswa menirukan bacaan *muhafidz*.
3. *Muhafidz* secara bersama-sama membaca ayat yang telah dibacakan serta diulangi sebanyak 5-10 kali.
4. *Muhafidz* mengecek bacaan santri satu per satu (setor bacaan) guna memastikan bacaannya sesuai dengan kaidah tahsin.

Selanjutnya metode yang digunakan yaitu metode Pakistan. Penggunaan metode Pakistan diterapkan pada saat setor ziyadah. Metode Pakistan memiliki tiga unsur yaitu *sabq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabq* adalah hafalan baru, *sabqi* adalah *muraja'ah* yang semi baru dan *manzil* adalah *muraja'ah* hafalan yang sudah lama. Dalam pelaksanaannya misalkan, *sabqnya* adalah 5 halaman maka *sabqinya* yaitu 5 hafalan sebelum hafalan yang baru. Jadi setorannya mulai dari halaman 1 sampai dengan halaman 5. Maka itu disetorkan di *sabqi* dan pelaksanaannya di *ba'da* ashar. Adapun *manzil* dilaksanakan di akhir, yaitu *muraja'ah* bersama minimal 1 halaman dan maksimal 5 halaman. *Muraja'ah* maksimal 5 halaman karena realita dilapangan waktunya terbatas.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggabungan metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan ini pada setiap metodenya hanya beberapa unsur saja yang diambil guna mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian beberapa unsur tersebut dari setiap metode diterapkan pada proses pembelajaran tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang menggunakan metode Madinah, talaqqi, dan Pakistan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Madinah

<b>1. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Madinah</b>	
<b>Kompetensi Dasar: Menghafalkan surat At-Tahrim 3-5 baris</b>	
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu melafalkan surat At-Tahrim 3-5 baris</li> <li>2. Siswa mampu menyetorkan hafalan surat At-Tahrim 3-5 baris</li> </ol> <b>B. Fokus Pembelajaran:</b> Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	
KEGIATAN	DURASI
<b>I. PENDAHULUAN</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menjawab salam yang diberikan guru.</li> <li>b. Salah satu perwakilan siswa sesuai jadwal memimpin do'a secara langsung.</li> <li>c. Guru melakukan pengabsensian siswa.</li> <li>d. Guru dan siswa <i>muroja'ah</i> hafalan di juz sebelumnya (Al-Mulk – Al-Qalam) sebanyak 5 halaman.</li> </ol>	<b>10 menit</b>
<b>II. INTI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan pemeriksaan mushaf standar Madinah</li> <li>b. Wajibnya siswa melihat teks mushaf masing-masing saat guru mencontohkan bacaan</li> <li>c. Guru mencontohkan bacaan dengan baik dan benar (Qs At-Tahrim 1 – 5)</li> <li>d. Siswa menirukan bacaan yang sudah dicontohkan guru</li> <li>e. Guru secara bersama-sama membaca ayat yang tadi dibacakan serta diulangi sebanyak 10 kali</li> <li>f. Guru mengecek bacaan siswa satu per satu, guna memastikan bacaannya sesuai dengan kaidah tahsin</li> </ol>	<b>40 menit</b>
<b>III. PENUTUP</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa beserta guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.</li> <li>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan <i>hamdalah</i> bersama-sama.</li> </ol>	<b>10 menit</b>

**Tabel 2.** Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* dan Pakistan

<b>2. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode <i>Talaqqi</i> dan Pakistan</b>	
<b>Kompetensi Dasar: Menghafalkan surat At-Tahrim 3-5 baris</b>	
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b> 1. Siswa mampu melafalkan surat At-Tahrim 3-5 baris 2. Siswa mampu menyetorkan hafalan surat At-Tahrim 3-5 baris <b>B. Fokus Pembelajaran:</b> Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	
KEGIATAN	DURASI
<b>I. PENDAHULUAN</b> a. Siswa menjawab salam yang diberikan guru. b. Salah satu perwakilan siswa sesuai jadwal memimpin do'a secara langsung. c. Guru melakukan pengabsensian siswa d. Guru dan siswa <i>muroja'ah</i> hafalan di juz sebelumnya (Al-Haqqah – Al-Ma'arij) sebanyak 5 halaman	<b>10 menit</b>
<b>II. INTI</b> a. Setor hafalan baru ( <i>Sabqi</i> ), yaitu ayat yang ditalaqikan di dua kali pertemuan sebelumnya (Qs At-Tahrim 1 – 5) b. Mentalaqqikan bacaan sebanyak 5-10 kali (Qs At-Tahrim 6 – 7) c. Membaca berulang secara bersama-sama ayat yang ditalaqikan (Qs At-Tahrim 6 – 7) 10 kali d. Menyetorkan bacaan yang hari itu di talaqikan ( <i>Sabq</i> ), (Qs At-Tahrim 6 – 7) e. Membacakan kembali secara bersama-sama surat/ayat yang di talaqikan dipertemuan tersebut, dan mengingatkan bahwa hafalan untuk pertemuan berikutnya adalah ayat yang ditalaqikan dipertemuan tersebut dan pertemuan sebelumnya	<b>40 menit</b>
<b>III. PENUTUP</b> a. Siswa beserta guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini. b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya. c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan <i>hamdalah</i> bersama-sama.	<b>10 menit</b>

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz reguler menggunakan metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan di SMP Inovatif Al Ibda Soreang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yaitu *ba'da* shubuh dan *ba'da* ashar.

### **Evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, Talaqqi dan Pakistan melalui program tahfidz**

Dalam setiap pembelajaran, evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dimiliki siswa atas hal yang telah diajarkan oleh guru selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh guru tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang, dilihat dari data ketika siswa mulai masuk SMP Inovatif Al Ibda Soreang, kehadiran selama pembelajaran, kemudian perkembangan hafalan siswa per tiga bulannya bagaimana. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tahfidz ini berbeda dengan ujian. Evaluasi lebih kepada pencapaian siswa selama pembelajaran, sedangkan ujian lebih kepada mengontrol kualitas hafalan siswa.

Mengenai sistem ujian tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya:

1. Ujian halaman, yaitu siswa menyetorkan semua hafalan dari awal sampai akhir.
2. Ujian surat, yaitu siswa menyetorkan semua hafalan dari awal surat sampai akhir.
3. Ujian juz, opsi pertama yaitu setor hafalan dengan sekali duduk dan pelaksanaannya di

luar jam *halaqoh*. Kedua, per setengah juz. Lalu ketiga, *istimror* yaitu lanjut ayat atau sambung ayat. Proses ujian juz ini bertahap mulai dari ¼ juz, ½ juz lalu ujian 1 juz.

Dalam hal ini, ujian tidak termasuk pada ranah evaluasi, karena instrument yang dinilai tidak masuk pada apa yang akan menjadi alat ukur evaluasi dari ujian-ujian ini.

### **Faktor kelemahan dan keunggulan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII menggunakan metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang**

Dalam penggunaan atau penerapan suatu metode pada kegiatan pembelajaran, tentunya akan ada faktor kelemahan dan keunggulannya. Adapun faktor kelemahan dan keunggulan dalam penerapan gabungan metode pada pembelajaran tahfidz, diantaranya:

1. Kelemahan
  - a. Menyediakan SDM yang masih belum maksimal, karena perlu SDM yang paham betul prinsip metode tersebut.
  - b. Terjadi pembatasan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan melebihi targetan yang ditetapkan.
2. Keunggulan
  - a. Sistematis  
Dimulai dari sisi tahapan persiapan bacaannya yaitu dengan ditalaqqikan, selanjutnya menyiapkan persiapan hafalan dengan mengulang-ngulang bacaan untuk mempermudah proses menghafal, kemudian secara mandiri menghafal untuk disetorkan di pertemuan berikutnya.
  - b. Integrasi  
Integrasi dalam satu pertemuan, mengintegrasikan tujuan kegiatan, yakni: perbaikan dan kelancaran bacaan, capaian dan penguatan hafalan (*itqon*).  
Integrasi dalam kegiatan satu pertemuan, yakni: adanya *talaqqi* bacaan, tilawah, *muroja'ah*, serta *ziyyadah* (setor hafalan baru).
  - c. Presisi  
Akurasi capaian terhadap targetan berdasar pada data capaian kelas 9 disetiap angkatan.
  - d. Kesenjangan capaian terjadi hanya pada sisi kualitas, tidak pada kuantitas.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII melalui program tahfidz di SMP Inovatif Al Ibda Soreang yaitu dengan menggunakan beberapa gabungan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Gabungan metode tersebut terdiri dari metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan. Dalam hal ini, perlu ditunjang dengan guru yang berkompeten, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan baik jika kompetensi gurunya tidak mendukung. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tahfidz di antaranya: a) Guru tahfidz sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz, jika belum selesai, maka minimal 10 juz dan memiliki kompetensi tilawah yang baik, b) Memiliki kemampuan berbahasa Arab, c) Mempunyai akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa, d) Harus sabar dalam membimbing hafalan, e) Dapat memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Karena berhasil atau tidaknya siswa dalam menghafal, bergantung pada bagaimana guru memberikan pengarahan dengan tepat. Adapun upaya yang dilakukan lembaga yaitu dengan diadakannya pembinaan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu pekan. Pembinaan intensif ini dilakukan oleh bagian sumber daya manusia Yayasan Bangkit Anak Negeri Soreang.
2. Penerapan metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMP Inovatif Al Ibda Soreang tidak semua digunakan dalam satu waktu. Metode Madinah dilaksanakan ketika *halaqoh ba'da* subuh dan metode *talaqqi* serta metode Pakistan pada sistem *sabq* dan *sabqi* dilaksanakan ketika *halaqoh ba'da* ashar, kemudian

*manzil* dilaksanakan ketika *ba'da* isya yang dilakukan bersama-sama. Sebelum memasuki kelas, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah pembelajaran tahfidz menggunakan metode Madinah, *talaqqi*, dan Pakistan di antaranya:

- a. Metode Madinah  
Metode Madinah dilaksanakan ketika *halaqoh ba'da* subuh, langkah-langkahnya, yaitu: (1) Guru melakukan pemeriksaan mushaf standar Madinah. (2) Wajibnya siswa melihat teks mushaf masing-masing saat guru mencontohkan bacaan. (3) Guru mencontohkan bacaan dengan baik dan benar. (4) Siswa menirukan bacaan yang sudah dicontohkan guru. (5) Guru dan siswa secara bersama-sama membaca ayat yang tadi dibacakan serta diulangi sebanyak 10 kali. (6) Guru mengecek bacaan siswa satu per satu, guna memastikan bacaannya sesuai dengan kaidah tahsin.
  - b. Metode *talaqqi* dan Pakistan  
Metode *talaqqi* dan Pakistan dilaksanakan ketika *halaqoh ba'da* ashar, langkah-langkahnya, yaitu: (1) Siswa menyetorkan hafalan baru (*Sabqi*), yaitu ayat yang *ditalaqqikan* pada pertemuan sebelumnya. (2) Guru *mentalaqqikan* bacaan sebanyak 5-10 kali. (3) Siswa membaca berulang secara bersama-sama ayat yang *ditalaqqikan*. (4) Siswa menyetorkan bacaan yang hari itu *ditalaqqikan* (*Sabq*). (5) Guru dan siswa membacakan kembali secara bersama-sama surat/ayat yang *ditalaqqikan* dipertemuan tersebut, dan mengingatkan bahwa hafalan untuk pertemuan berikutnya adalah ayat yang *ditalaqqikan* dipertemuan tersebut dan pertemuan sebelumnya.
  - c. Adapun sistem ketiga pada metode Pakistan yaitu *manzil*, dilakukan bersama-sama guru dan siswa pada *ba'da* isya.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Inovatif Al Ibdah Soreang, dilakukan pada per tiga bulan. Data yang dilihat yaitu nilai pada saat siswa mengikuti tes hafalan ketika masuk SMP Inovatif Al Ibdah Soreang, perkembangan hafalan siswa per tiga bulannya, dan kehadiran siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berbeda dengan ujian, karena evaluasi lebih kepada pencapaian siswa selama pembelajaran sedangkan ujian lebih kepada mengontrol kualitas hafalan siswa. Sistem ujian tahfidz di SMP Inovatif Al Ibdah Soreang ada beberapa tahapan, di antaranya 1) Ujian halaman, 2) Ujian surat, 3) Ujian juz. Ujian tidak termasuk dalam evaluasi, karena instrument yang dinilai berbeda dengan evaluasi.
  4. Faktor kelemahan pada penerapan gabungan metode ini yaitu SDM yang masih kurang mendukung pada penerapan gabungan metode dan terjadi pembatasan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan melebihi target. Selanjutnya, keunggulan yaitu pada proses pembelajaran terdapat sistem *talaqqi* bacaan yang membantu siswa bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat tilawah, muroja'ah, serta ziyadah agar hafalan siswa dapat bertambah dan terjaga hafalannya.

### Acknowledge

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan Melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibdah Soreang", sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya..

### Daftar Pustaka

- [1] Al-Dausary M. Keutamaan Al-Qur'an. Zainuddin MI, editor. alukah.net. Alukah.net; 1–114 p.
- [2] Arifin Z. Evaluasi Pembelajaran. ke-2. Shidiq WB, editor. Jakarta Pusat; 2012. 440 p.
- [3] Haryanto. Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen). ke-1. Amalia S, Mizuary A, Ngadimin, editors. Yogyakarta: UNY Press; 2020. 246 p.
- [4] Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an. Hauro US, editor. Sukoharjo: Alqowam; 2005.
- [5] Janawi. Kompetensi Guru. Keempat. Bandung: Alfabeta; 2019.



- [6] Majid A. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2005.
- [7] Nata A. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Pertama. Fahmi I, Ria, editors. Jakarta: Prenadamedia Group; 2016. 310 p.
- [8] Release P. Metode Mudah Hafal Al-Qur'an. Suara.com. 2016;
- [9] Astawa IBM, Adnyana IGP. Belajar dan Pembelajaran. Edisi 1. Octiviena, editor. Depok: Rajawali Pers; 2018. 227 p.
- [10] Asrul, Ananda R, Rosnita. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media; 2014. 245 p.
- [11] Sidiq U, Choiri MM. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Pertama. Mujahidin A, editor. Vol. 1, Gastronomía ecuatoriana y turismo local. Ponorogo: CV. Nata Karya; 2019.
- [12] Rudiansyah M. Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor. 2021;96.
- [13] Khasanah U. Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. 2020;36–7.
- [14] Hapsoh. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 79-84